

## BAB IV DATA DAN ANALISIS

### A. Gambaran Umum MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

#### 1. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda adalah salah satu lembaga yayasan pendidikan islam tingkat menengah pertama yang berada di Dukuh Jati Desa Medini Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak. Keberadaan Madrasah Tsanawiyah ini berawal dari seorang tokoh yang datang dari timur tengah yaitu Bapak K.H Cholid Hasyim L.c sekitar tahun± 1986 an. Alasan didirikan MTs tersebut dikarenakan mengingat lulusan SD yang cukup besar sedangkan sekolah tingkat SMP lumayan jauh dari Desa Medini .Sehingga banyak anak yang tidak bisa melanjutkan karena jaraknya yang jauh.

Fenomena kultur tersebut menjadikan konflik sosial bagi masyarakat di sekitar. Dari sinilah timbul pemikiran beliau Bapak K.H Cholid Hasyim, Lc untuk mendirikan sebuah madrasah Tsanawiyah, dengan bermusyawarah bersama Bapak K.H Sirodj Nur Hadi dan bapak Junaidi. Hingga akhirnya mereka menemukan ide untuk membangun sebuah lembaga pendidikan bertingkat menengah. Dari hasil musyawarah rapat pada tanggal 17 Juli 1987 yang secara resmi bertujuan untuk a) meningkatkan SDM disekitar Gajah timur b) mempermudah orang tua untuk menyekolahkan anaknya c) mengembangkan da'wah islam, Aswaja khususnya d) mencerdaskan kehidupan bangsa, yayasan ini kemudian diberi nama “Yayasan Nurul Huda”, yang berarti “ Cahaya petunjuk” dimana didalamnya terdapat berbagai ruang lingkup pendidikan dengan berbagai jenjang, yakni dari madrasah diniyah, Tsanawiyah sampai tingkat Aliyah.

Disamping kurikulum madrasah tsanawiyah dari Departemen Agama, didalamnya juga ditambah dengan program takhasus, dengan tujuan agar siswa- siswinya betul-betul dapat mendalami ajaran Islam dari

sumber aslinya. program takhasus tersebut meliputi materi bidang studi : kitab kuning, Nahwu Sharaf dan ke-NU-an.

Dengan seiring berjalannya waktu MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak semakin berkembang pesat, Bila pada mulanya madrasah ini dalam kegiatan belajar mengajarnya meminjam gedung madrasah diniyyah sebagai prasarannya sekarang sudah memiliki gedung sendiri dan sarana prasaranapun sekarang semakin memadai serta indikator jumlah peserta didik semakin bertambah, jumlah tenaga pendidik guru yang bertambah, jumlah karyawan dengan fasilitas ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer, LCD, dan lain-lain.

Adapun kepala madrasah pada saat awal berdirinya madrasah ini yaitu bapak K.H Cholid Hasyim, L.c akan tetapi pada tahun 2002, beliau wafat kemudian di ganti oleh putra dari Bapak K.Sirodj Nur Hadi Yang tak lain adalah Bapak Mustaghfirin, S.Ag hingga sampai saat ini.<sup>1</sup>

## 2. Profil Sekolah

MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA

Nomor : MTs/YPI-NH/PP.00/0 /II/2017

Nama Madrasah : MTs Nurul Huda

Alamat : Komplek Masjid At-Taqwa Gang 17/ Medini  
Gajah Demak

Desa/ kelurahan : Medini

Kecamatan : Gajah

Kabupaten/ Kota : Demak

Propinsi : Jawa Tengah

Nomor Statistik Madrasah : 0007726

Tahun di dirikan : 1986

Status Madrasah : Swasta

Kepala Madrasah : Mustaghfirin,S.Ag

Lembaga pengelola : Yayasan Nurul Huda

---

<sup>1</sup>Data diambil dari hasil dokumentasi, *profil MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, dikutip pada tanggal 14 januari 2017.

Alamat Yayasan	: Jl. KH. Abdul Karim Desa Medini Kec. Gajah Kab.Demak59581 Jawa Tengah
Kepemilikan tanah	: Milik YayasanNurul Huda
Status tanah	: Sertifikat HM
Status Bangunan	: Milik Yayasan Nurul Huda
Luas tanah	: 1150 m <sup>2</sup>

### 3. Letak Geografis

Adapun batas-batas lokasi MTsNurul Huda Medini Gajah Demak adalah sebagai berikut :<sup>3</sup>

- Sebelah Utara :Perbatasan dengan Desa Medini
- Sebelah Timur :Perbatasan dengan Kecamatan Undaan Kudus
- Sebelah Selatan :Perbatasan dengan Desa Wilalung
- Sebelah Barat :Perbatasan dangan Desa Tegalombo

### 4. Visi Misi dan Tujuan

#### a. Visi

UNGGUL DALAM PENGETAHUAN,BERAKHLAKUL KARIMAH,  
BERAQIDAH ALA AHLUSSUNNAH WAL-JAMAAH

Berdasarkan visi tersebut maka Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak memiliki indikator yang berarah dan terukur sebagai berikut :

#### 1) Unggul Dalam Pengetahuan

##### Akademik

- Naik kelas 100 % secara normatif
- Lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 6,5 menjadi 7,0
- Lulus UN 100 %
- Minimal 10 % output diterima disekolah favorit
- Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

---

<sup>2</sup>Data diambil dari hasil dokumentasi di *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, di kutip pada tanggal 14 januari 2017

<sup>3</sup>Data diambil dari hasil Observasi di *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak* , di kutip pada tanggal 14 januari 2017

f) Mampu menghafal asmaul husna, surat-surat pendek, tahlil dan surat yasin.

g) Mampu mengambil nilai-nilai kegiatan peringatan keagamaan

#### **Non Akedimik**

a) Terampil mengoperasikan komputer dan mampu memanfaatkan layanan internet untuk keperluan belajar

b) Trampil dalam bidang olahraga voly, sepak bola, bulu tangkis dan tenis meja

c) Trampil dalam bidang kreatifitas seni baca al-qur'an, seni musik band, rebana, drum band dan seni kaligrafi

d) Memiliki life skill dalam hal membuat pakaian jadi

e) Memiliki life skill dalam hal kepramukaan

f) Memiliki life skill dibidang Palang Merah Remaja (PMR)

#### **2) Berakhlakul Karimah**

a) Memiliki kebiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan semua warga madrasah

b) Memiliki kebiasaan menghargai dan menghormati kepada semua warga madrasah

#### **3) Beraqidah Ala Ahlussunah Wal Jamaah**

a) Memiliki pemahaman dan keyakinan yang berlandaskan islam ala ahlussunnah wal jamaah.

#### **4) Misi**

a) Meningkatkan pembiasaan pengalaman syari'ah islamiyah

b) Memaksimalkan proses belajar – mengajar dan bimbingan

c) Mengembangkan sikap kreatif, tertib, jujur, ikhlas dan bekerja keras

d) Meningkatkan pembiasaan mencintai lingkungan

e) Menjunjung tinggi budaya bangsa, kebersamaan dan kekeluargaan

### 5) Tujuan Madrasah

- a) Peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- b) Peserta didik membiasakan diri menjalankan sholat berjamaah
- c) Peserta didik dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar
- d) Pada akhir tahun ajaran peserta didik dapat menghafal asmaul husna, surat-surat pendek, tahlil dan surat yasin.
- e) Peserta didik gemar beshodaqoh.<sup>4</sup>

### 5. Struktur Organisasi

Pada penyusunan struktur organisasi, MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban.

Penyusunan struktur organisasi di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik.

Berikut ini adalah tugas dan jabatan struktural di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak tahun 2017:<sup>5</sup>

Kepala Madrasah	: H. Mustaghfirin, S.Ag
Waka. Urusan Kurikulum	: Sutarno, S.Ag
Waka. Urusan Kesiswaan	: K. Ruhani, S.Pd.I
Waka. Urusan Humas	: Abdul Fatah
Waka. Urusan Sarana Prasarana	: H. Naf'an S.Pd.I
Koordinator Bp/ Bk	: K. Abdul Khakim, S.Pd.I
Ka. Tu/ Ur. Keuangan	: Qomariyah
Ka. Perpustakaan	: Ali Sa'di, S.Pd.I
Wali Kelas VII A	: Roudlotun Najah, S.Pd

<sup>4</sup> Data diambil dari hasil dokumentasi di *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017.

<sup>5</sup> Data diambil dari hasil dokumentasi di *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017.

Wali Kelas VII B	: Ts. Hartiningsih, S.Pd.I
Wali Kelas VII C	: Chasbi, S.Pd.I
Wali Kelas VIII A	: Munafi'atin, S.Ag
Wali Kelas VIII B	: Sholekhan
Wali Kelas VIII C	: AKH. Slamet F, S.Pd.I
Wali Kelas IX A	: Tri Kuncoro, S.Pd.I
Wali Kelas IX B	: K. Abdul Fatah
Wali Kelas IX C	: Sri Muanisah, S.Sos.I

## 6. Keadaan Guru dan Karyawan

MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017 memiliki 24 staf pengajar yang berlatarbelakang pendidikan dari S1. Dan memiliki karyawan sebagai staf tata usaha yang berfungsi pada bagian administrasi.

Untuk menunjang proses pembelajaran di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak telah didukung oleh tenaga-tenaga pengajar yang masing-masing telah berkompeten dalam tugasnya yang telah sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, sebagaimana dalam pembagian tugas dalam mengajar di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4.1**

**KEADAAN GURU DAN KARYAWAN**  
**Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Nama	Tl	Tgllahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mapel
1	H. Mustaghfirin, S.Ag	Demak,	31-03-1969	S.1	Kpl madrasah	Al-Qur'an H
2	Naf'an, S.Pd.I	Demak,	26-06-1964	S.1	Waka SarPras	IPA
3	Sholekhan	Demak,	10-08-1963	PGAN	Guru/ wali kelas	Penjas,Bhs Jawa
4	Chasbi, S.Pd.I	Demak,	02-10-1962	S.1	Guru/ wali kelas	Matematika
5	Ali Sa'di, S.Pd.I	Demak,	30-04-1959	S.1	Guru	SKI
6	K. Abdul Khakim, S.Pd.I	Demak,	14-03-1963	S.1	Guru	BK
7	K. Abdul Fatah	Demak,	01-08-1962	MA	Guru /wali kelas	Al-Qur'an H
8	Sutarno, S.Ag	Demak,	21-02-1968	S.1	Guru	Ips
9	Samiyono, S.Pd	Demak,	24-06-1970	S.1	Guru	Bhs. Indonesia
10	K. Ruhani, S.Pd.I	Demak,	09-04-1969	S.1	Waka kesiswaan	Fiqih

<sup>6</sup> Data diambil dari hasil dokumentasi di *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017.

11	Munafi'atin, S.Ag	Demak,	24-09-1978	S.1	Guru /wali kelas	Bhs. Arab
12	Ts. Hartiningsih, S.Pd	Demak,	22-11-1975	S.1	Guru /wali kelas	Bhs. Inggris
13	Salma Munawwaroh,S.pd.I	Madinah	07-02-1986	S.1	Guru	Bhs.Inggris
14	Roudlotun Najah, S.Pd	Demak,	24-10-1984	S.1	Guru /wali kelas	Bhs. Indonesia
15	Sri muanisah, S.Sos.I	Demak	11-10-1971	S.1	Guru	Aqidah akhlaq
16	Hj. Badriyatul Khasanah	Grobogan	08-02-1965	MTs	Guru	Ke-NU-an
17	M. Masduki	Demak	07-05-1965	MA	Ka TU/ Guru	Mulok
18	Qomariyah	Demak	25-11-1969	MTs	Guru	Menjahit
19	Hayyun Habibah, A.Md	Demak	06-08-1988	D2	Guru	Tik
20	Tri Kuncoro, S.Pd	Demak	22-09-1984	S.1	Guru /wali kelas	Seni Budaya
21	AKH.Selamet Firdaus,S.Pd	Demak	23-01-1988	S.1	Guru	Bhs. Inggris
22	H.Ghulam Jazuli, S.Pd.I	Demak	25-06-1976	S.1	Guru	Kitab kuning
23	Khayatul Mustaghfir S.pd	Demak	16-06-1987	S.1	Guru	kertanges
24	Isna Saida,S.pd	Demak	12-12-1992	S.1	Guru	PKN

### 7. Keadaan siswa

Salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar selain guru adalah siswa atau peserta didik, pada tahun 2016/ 2017 Demak menampung peserta didik sebanyak 254 siswa, untuk mengetahui keadaan peserta didik dapat dilihat pada rincian tabel sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4.2**  
**RINCIAN JUMLAH SISWA**  
**Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

no	Kelas	Jumlah		Total	
		L	P	L/P	
1	VII	VII A	0	23	23
		VII B	10	12	22
		VII C	23	0	23
Jumlah		33	35	68	
2	VIII	VIII A	2	31	33
		VIII B	32	0	32
		VIII C	11	20	31
Jumlah		45	51	96	

<sup>7</sup>Data diambil dari hasil dokumentasi di *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017.

3	IX	IX A	27	31	33
		IX B	25	0	32
		IX C	0	20	31
Jumlah			52	38	90
Jumlah 1,2,3			130	124	254

Keadaan siswa di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak sangat heterogen baik itu di dalam aspek ekonomi atau pun sosial, dengan latar belakang tersebut, maka problem yang muncul ditengah-tengah siswa pun bermacam-macam. Oleh sebab itu, tentu yang disampaikan kepada siswa tidak hanya sekedar materi tetapi juga memberikan pemahaman serta pembinaan yang baik.

#### **8. Fasilitas, Sarana dan Prasarana**

Sarana prasarana atau fasilitas dalam pendidikan merupakan bagian terpenting untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana prasarana yang berada di Mts Nurul Huda Medini Gajah Demak yang mendukung dalam pembelajaran tersebut diantaranya yaitu ruang kelas, ada 9 lokal ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran. Ruang kelas selalu aktif digunakan untuk berjalannya proses belajar mengajar. Perpustakaan yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peserta didik, selain belajar di dalam kelas, peserta didik juga dapat belajar di perpustakaan.<sup>8</sup>

Sebagaimana yang dialami oleh tiap-tiap lembaga pendidikan, bahwa operasional untuk mencukupi sarana pendidikan merupakan masalah utama, Madrasan Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak mempunyai 4 unit gedung yang terdiri dari Gedung A, B dan C dan D. Gedung A adalah gedung kantor dan kopras sekolah, gedung B adalah

<sup>8</sup> Data diambil dari hasil dokumentasi di *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017.

gedung perpustakaan dan lab komputer, C dan D adalah gedung kelas  
Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

**Tabel 4.3**  
**SARANA DAN PRASARANA**  
**MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
5	Kamar mandi guru	3	Baik
6	Lab Komputer	1	Baik
7	Tempat Parkir Motor	1	Baik
8	Ruang Tu	1	Baik
9	LCD	7	Baik
10	CCTV	8	Baik
11	Printer	5	Baik
12	Lapangan Olahraga	1	Baik
13	Meja siswa	300	Baik
14	Kursi siswa	300	Baik
15	Meja pegawai	30	Baik
16	Kursi pegawai	30	Baik
17	Brankas	1	Baik
18	Lemari arsip	4	Baik
19	Wasthafel	1	Baik
20	Pengeras suara	3	Baik
21	Kamar mandi siswa	6	Baik
22	Kotak obat	1	Baik

<sup>9</sup> Data diambil dari hasil dokumentasi di *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017.

23	Bola sepak	3	Baik
24	Bola basket	3	Baik
25	Bola voli	3	Baik
26	Tempat wudhu	20	Baik
27	Wi-fi internet	1	Baik
28	Ruang Osis	1	Baik
29	Ruang BK	1	Baik
30	Layar (screen)	1	Baik

Hal tersebut membuktikan bahwa sarana dan prasarana MTs Medini Gajah Demak cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk menunjang pembelajaran disediakan beberapa fasilitas lain yaitu lapangan bola voli. Lapangan bola basket, lapangan ini digunakan ketika siswa sedang berolahraga dan bermain bola. Selain itu disediakan juga musholla untuk menampung siswa saat sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah. Fasilitas lainnya yaitu ada koperasi, wi-fi internet, tempat parkir siswa dan lain sebagainya.

#### **9. Kurikulum MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak**

Kurikulum MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak merupakan perpaduan antara kurikulum muatan lokal dan kurikulum sekolah pada umumnya. Kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI dan KTSP untuk mata pelajaran umum. Selain itu, beban belajar satuan pendidikan Kurikulum MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak dilaksanakan dalam sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang siswanya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran. Pada program pendidikan di MTs dan yang

setara jumlah jam pelajaran sekurang-kurangnya 2 jam pelajaran per minggu dan setiap jam pelajaran waktunya 40 menit.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.<sup>10</sup>

## **B. Data Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Implementasi Model Pembelajaran *Concept Attainment* dalam Meningkatkan Analisis Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di Mts Nurul Huda Medini Gajah Demak Tahun Pelajaran 2016/2017**

Dari hasil pengamatan, observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 14 Januari 2017 dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak adalah dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak dimulai pada jam 06.45 WIB yang ditandai dengan bel suara berbunyi. Para siswa masuk ke ruang kelas masing-masing, setelah itu para siswa melakukan kegiatan rutinitas seperti melantunkan shalawat nariyah kemudian dilanjutkan dengan bacaan asmaul husna dan khusus untuk hari Kamis ada kegiatan istighasah dan Tahlilan yang tujuannya untuk menambah ketakwaan iman kita pada Allah swt. Sedangkan untuk guru terlebih dahulu melakukan briefing setiap pagi yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan dibantu oleh waka kurikulum serta kesiswaan sebelum

---

<sup>10</sup> Data diambil dari hasil dokumentasi di *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017.

melaksanakan tugasnya masing-masing. Setelah itu guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan beberapa tahapan diantaranya yaitu :

a. Tahap Pertama

Tahap ini adalah kegiatan pendahuluan. Yaitu, Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pendidik membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama. Setelah selesai dilanjutkan dengan mengabsensi peserta didik serta mencatat peserta didik yang tidak hadir. Selanjutnya guru mengklarifikasi tujuan pembelajaran dan menginformasikan bagaimana nanti jalannya pembelajaran.

Langkah selanjutnya, pendidik melakukan review secara singkat tentang pelajaran yang sudah didapat oleh peserta didik pada materi pelajaran sebelumnya dengan bertanya kepada peserta didik. Kegiatan ini dimulai dengan pendidik memanggil dan meminta beberapa peserta didik secara acak untuk mengurai kembali pelajaran yang sudah didapat sebelumnya, hal ini dilakukan oleh peserta didik di depan kelas secara bergantian. Selain itu pendidik juga meminta peserta didik untuk menjelaskan secara singkat tentang bagaimana peserta didik mencari hukum bacaan lam dan ro' dalam surat Al-Humazah dan At-Takasur. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi dan melatih kemampuan analisis peserta didik mengenai materi yang sebelumnya telah diajarkan . Selanjutnya, pendidik baru menyampaikan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari bersama.

b. Tahap Kedua

Tahap ini adalah kegiatan inti, kegiatan ini dimulai dengan pendidik menyuruh peserta didik untuk melihat materi yang akan diajarkan di buku pegangan yang dimiliki peserta didik (LKS) dan membaca secara bersama tentang materi yang dipelajari, yaitu materi tentang hukum bacaan lam dan ro' dalam Q.S Al-Humazah dan At-Takasur. Setelah peserta didik membaca secara bersama-sama, pendidik

membetulkan bacaan yang masih kurang tepat atau yang masih belum sesuai dengan hukum tajwid.

Setelah itu, pendidik mulai menjelaskan tentang isi materi yang dipelajari. Setelah pendidik menguraikan topik yang diajarkan, yakni tentang hukum bacaan lam dan ro' dalam Q.S Al-Humazah dan At-Takasur , pendidik meminta beberapa siswa untuk mencari hukum bacaan dalam Q.S Al-Humazah dan At-Takasur yang terdapat dalam LKS. Kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan review. Yakni memanggil siswa secara acak. Namun dilakukan dalam posisi duduk ditempat masing-masing. Dalam kegiatan ini, pendidik meminta peserta didik yang lain untuk mendengarkan. Sementara pendidik menyimak dan menuntun peserta didik dalam mencari hukum lafadz al-qur'an yang mengandung hukum bacaan lam dan ro', jika peserta didik tersebut belum mampu mencari hukum bacaan lam dan ro' yang terdapat di dalam lafadz al-qur'an ,maka pendidik meminta peserta didik yang lainnya untuk membantu menjawabnya. Namun, jika peserta didik lain sama-sama belum mengetahui atau masih salah, baru pendidik membetulkan secara benar.

Dilanjutkan dengan diskusi bersama, yang sebelumnya guru telah membuat contoh-contoh terkait dengan ayat tersebut, kemudian peserta didik disuruh untuk menganalisis contoh tersebut dengan konsep-konsep baru menurut mereka. Dalam hal ini guru harus mengalihkan perhatian peserta didik pada analisis konsep-konsep mereka dan strategi berfikir mereka, juga menggunakan sikap yang simpatik.dan guru menganjurkan pelaksanaan analisis dengan berbagai strategi.

Selanjutnya siswa mengidentifikasi contoh-contoh yang telah diberikan oleh guru. Disini peranan guru hanyalah mendampingi siswa dalam jalannya diskusi dan mengevaluasi strategi berfikir mereka. Kegiatan ini, menuntut siswa untuk berperan aktif menguji pemahaman mereka dengan konsep baru tujuan agar peserta didik menjadi lebih paham dan memberi kesan mengenai pengalaman belajar yang dipelajari

oleh peserta didik. Kegiatan ini, menjadikan suasana kelas menjadi aktif, sebab pada kegiatan ini peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengajukan pernyataan, serta menyanggah pendapat atau memberikan tanggapan sesuai dengan konsep yang mereka pahami terhadap sesama peserta didik lainnya.

c. Tahap Ketiga

Tahap ini adalah kegiatan penutup, kegiatan ini diisi dengan pendidik memberikan penekanan atau kesimpulan terhadap materi yang sudah diajarkan. Selain itu, pendidik memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajar untuk mengamalkan ilmu yang sudah didapat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang terakhir, pendidik meminta peserta didik untuk mempelajari bab selanjutnya di rumah dan mengisi beberapa lembar kerja siswa (LKS) sebagai latihan. Kemudian, kegiatan ini ditutup dengan salam dari pendidik.<sup>11</sup>

Adapun mengenai proses terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Penilaian tidak hanya dilakukan sesudah pembelajaran berlangsung, akan tetapi bisa dilakukan selama dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan.

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran peserta didik di madrasah perlu dilakukan penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan rata-rata hanya 3 kali dalam satu semester, kemudian penilaian diambil dari ulangan harian, mingguan, ulangan mid semester, dan ulangan akhir semester.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan pendidik yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di

---

<sup>11</sup> Data diambil dari hasil Observasi di *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, pada tanggal 14 Januari 2017.

MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, bahwa evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Teknik Evaluasi

Adapun evaluasi yang diterapkan menggunakan sistem penilaian berbasis kelas. Yaitu, tes dan non tes.

a) Model Tes

Adapun penilaian dengan menggunakan model tes yaitu sebagai berikut:

(1) Memberikan pertanyaan lisan di depan kelas

Dalam tahapan ini, penilaian dengan menggunakan teknik ini dimulai dengan pendidik memanggil peserta didik satu per satu secara acak, pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi yang berkaitan dengan hukum bacaan lam dan ro'. Ketika mendengar pertanyaan yang disampaikan, peserta didik memberikan respon untuk menjawab sesuai pemahaman mereka masing-masing. Misalnya, Apa yang kamu ketahui tentang hukum bacaan lam dan ro'?

(2) Memberikan pertanyaan tertulis

Dalam tahapan ini, penilaian dengan menggunakan teknik ini yaitu dengan pertanyaan tertulis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam memahami materi yang sudah didapatkan. Tes ini dapat berupa uraian dan bentuk objektif dengan menyuruh peserta didik untuk mengerjakan LKS mapel Al-Qur'an Hadits. Misalnya sebagai berikut:

Bentuk objektif :

Huruf lam dan ra' bisa dibaca tafhim maksudnya adalah :

- |                           |                        |
|---------------------------|------------------------|
| a. menebalkan bunyi huruf | c. Suara harus lantang |
| b. Menebalkan suara mulut | d. Menipiskan bacaan   |

Bentuk uraian :

Berilah satu contoh bacaan ra' berharakat dhammah ?

b) Model Non Tes

Adapun penilaian dengan menggunakan model non tes yaitu sebagai berikut:

- (1) Penilaian kinerja peserta didik, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketepatan kinerja para peserta didik dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas.
- (2) Penilaian sikap peserta didik, dalam penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aspek-aspek pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotrik peserta didik. Misalnya: mengamati keaktifan peserta didik ataupun menilai budi pekerti atau sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.

2) Alat Evaluasi

Dalam pelaksanaan penilaian hasil-hasil belajar, seorang peserta didik membutuhkan berbagai macam alat untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik. Adapun alat evaluasi tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

- a) Test, antara lain berupa test subyektif dan test obyektif.
- b) Non test, antara lain berupa observasi dan pengamatan.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak juga telah ditentukan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75. Dan telah diterapkan sistem belajar tuntas yaitu seorang peserta didik dianggap tuntas belajar jika peserta didik tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu memperoleh nilai 75. Sedangkan untuk peserta didik yang belum mencapai nilai tersebut maka peserta didik tersebut dikatakan belum tuntas belajarnya. Untuk keperluan tersebut, sekolah dalam hal ini guru memberikan

perlakuan khusus terhadap peserta didik yang masih mendapat kesulitan belajar melalui program remedial teaching.

Sedangkan untuk non tes pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak biasanya menggunakan observasi sebagai salah satu alat penilaian untuk menilai aspek psikomotor. Misalnya, observasi yang dilakukan pendidik untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan hukum bacaan lam dan ro' di depan kelas. Penilaian ini digunakan untuk melengkapi data kuantitatif yang diperoleh melalui penilaian dalam bentuk test.

Proses belajar mengajar diperlukan strategi yang kreatif dimana pembelajaran dikemas sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara sistemik dan sistematis. Dalam hal ini MTs Nurul Huda menggunakan strategi pembelajaran yang beragam agar siswa tidak merasa bosan dan monoton. Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini Bapak Mustaghfirin S.Ag. menerapkan strategi pembelajaran *Concept Attainment* dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut diungkapkannya selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa:

Mengenai model pembelajaran yang sering saya terapkan ini bermacam-macam mbak dan biasanya saya sesuaikan dengan tema pelajaran tersebut tujuannya agar peserta didik lebih antusias sehingga pembelajaran itu tidak terkesan monoton dan membuat siswa menjadi malas belajar, Seperti contohnya model untuk memperoleh informasi, model personal, model interaksi sosial dan model sistem perilaku.<sup>12</sup>

Para guru mata pelajaran khususnya PAI di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan kurikulum. Dan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S.Ag. selaku Guru Mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017.

yaitu menggunakan Kurikulum 2013. Dengan alokasi waktu pembelajaran yakni kurang lebih 2 jam pelajaran  $\times$  40 menit setiap satu kali pertemuan, hal tersebut memberikan kesempatan pada guru untuk benar-benar memaksimalkan potensi peserta didik selalu ikut serta aktif dalam pembelajaran.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Sutarno, S.Pd selaku Waka Kurikulum di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak :

Sistem kurikulum di MTs Nurul Huda ini untuk kelas VII dan kelas VIII pelajaran PAI sudah menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas XI masih menggunakan kurikulum KTSP. karena selain kebijakan dari pemerintah penerapan kurikulum 2013 diharapkan siswa dapat lebih aktif, mandiri dan kreatif karena model dari kurikulum 2013 yaitu fokus pada siswa yang lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, sebelum pembelajaran dimulai guru mata pelajaran membuat RPP atau (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berhubungan dengan hal ini, ada beberapa hal penting yang harus dilakukan guru terkait dengan perencanaan dalam menerapkan model *Concept Attainment* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Hal yang perlu disiapkan dan direncanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran, karena tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dalam perencanaan pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran tujuan harus jelas, karena dengan tujuan yang jelas guru dapat memproyeksikan hasil belajar yang harus dicapai setelah peserta didik belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh bapak

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sutarno, S.Pd, selaku Waka Kurikulum di *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak* pada tanggal 14 Januari 2017.

Mustaghfirin, S.Ag selaku pendidik yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

“Sebelum proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dimulai saya biasanya membuat rancangan yang berupa analisis tahunan, RPP terlebih dahulu dan Dalam pembuatan RPP salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu harus merumuskan tujuan pembelajarannya seperti apa, karena tujuan harus jelas sehingga guru bisa memproyeksikan hasil belajar siswa”.<sup>14</sup>

- 2) Menetapkan Materi Pembelajaran karena materi merupakan “konsumsi” yang harus dipelajari peserta didik. Maka materi harus disusun secara urut.
- 3) Menetapkan Metode/Model Pembelajaran  
Metode atau model pembelajaran diperlukan dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena, tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik jika tanpa memilih dan menggunakan model yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh pendidik yang mengampu mapel Al-Qur'an Hadits berikut ini “Perencanaan itu juga perlu memperhatikan model dan metode pembelajarannya, penggunaannya pun harus bervariasi, karena tujuan dan materi yang baik tetapi jika tidak didukung oleh model dan metode yang tepat, ya tidak akan berhasil. Siswa akan cenderung bosan.
- 4) Menentukan Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Belajar Mengajar).

Dalam kegiatan pembelajaran menggambarkan kegiatan apa yang harus dilakukan peserta didik dan kegiatan yang akan pendidik lakukan dalam memfasilitasi belajar peserta didik. Seperti pernyataan guru pengampu Al-Qur'an Hadits berikut ini “Kemudian di dalam perencanaan hal yang terpenting harus ada

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S.Ag, selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak* pada tanggal 14 Januari 2017.

rangkaian kegiatan pembelajarannya, berisi gambaran tentang apa saja yang akan dilakukan oleh guru atau siswa. Disini guru hanya berperan untuk memfasilitasi siswa saat pembelajaran”

- 5) Menentukan Sumber Belajar, karena dari sumber belajar siswa mendapatkan bahan atau materi pembelajaran mengenai hal yang akan dipelajari. Sebagaimana keterangan di kemukakan oleh Bapak Mustaghfirin yaitu “Sumber belajar itu berguna sebagai bahan atau materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa”.
- 6) Membuat Alat Penilaian atau Evaluasi, evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau sejauh mana kemajuan siswa, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Sebagaimana pernyataan pendidik mapel Al-Qur’an Hadits berikut ”Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur, menilai seberapa jauh mana tujuan pembelajaran yang tercapai dan tingkat kemajuan siswa”
- 7) Mempersiapkan Media Dan Bahan Pembelajaran (Referensi), media dan sumber belajar sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Misal sarana prasarana yang tersedia bisa dimanfaatkan, Seperti yang dikemukakan oleh bapak Mustaghfirin,S.Ag berikut ini ”Media dan bahan pembelajaran juga sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Jadi penting jika sarana prasarana yang tersedia dimanfaatkan sebaik mungkin”.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh pak Mus selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits berhubungan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) bahwa semua yang dilakukan oleh guru dalam kelas sudah tertuang dalam RPP dan dibuat sebisa mungkin dilaksanakan di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, namun apabila kondisi tidak

memungkinkan guru harus dapat menyikapi kondisi tersebut. Hal yang terpenting dari kegiatan pembelajaran yaitu tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Mustaghfirin selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak bahwa perencanaan yang biasa beliau lakukan pada umum sebagaimana guru yaitu dengan membuat RPP dan Silabus, perencanaan itu juga harus memperhatikan model dan metodenya, dalam penggunaannya pun harus sesuai dengan apa yang diajarkan, maka dari itu model dan metode harus dikemas dengan bervariasi, karena tujuan dan materi yang baik tetapi bila tidak didukung dengan model dan metode pembelajaran yang tepat, ya sama saja. Siswa akan cenderung bosan. Untuk itu media dan bahan pembelajaran juga sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Jadi penting jika sarana prasarana yang tersedia dimanfaatkan sebaik mungkin. Dan yang terakhir, evaluasi mbak. Dimaksudkan untuk mengukur, menilai seberapa jauh mana tujuan pembelajaran yang tercapai dan tingkat kemajuan siswa.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S.Ag. Dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran peserta didik semakin meningkat, dengan ditandai nilai yang memenuhi KKM. Dengan diadakannya evaluasi sebagai Berikut adalah tabel pendukung hasil nilai setelah penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* :

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dari bapak Mustaghfirin, S, Ag selaku Guru mapel Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, Wawancara Pribadi, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017.

**Tabel 4.4**  
**Daftar Nilai Siswa Kelas VIII**  
**Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment***<sup>16</sup>

No	Nama Siswa	Ulangan Harian (Uh)		R.NH	R.TG	Nilai Blok		NA
		1	2			NB 1	NB2	
1	Agus Afrizal	70	82	76	84	82	86	82
2	Alfiyatul Hikmah	70	83	77	86	90	94	86,8
3	Anna Fauziyah	96	96	96	98	96	98	97
4	Dwi Astutik	70	79	75	80	84	88	81,8
5	Elin Titri Nawingsih	72	82	77	84	86	90	84,3
6	Eva Dwi Zulianti	74	83	84	84	86	88	85,5
7	Evi Maryaning Dyas	78	76	76	78	80	86	80
8	Fara Dhevna Anggita	80	78	79	78	80	82	79,8
9	Feby Andriyanto	72	75	74	78	80	84	79
10	Fitria Salsabila	82	92	87	94	96	98	93,8
11	Hilwa Zuhaira	82	85	84	86	88	92	87,5
12	Indah Lestari	78	82	80	84	86	90	85
13	Intan Idia Sari	82	83	83	88	90	92	88,3
14	Lailatun Najikha	94	95	95	98	98	98	97,3
15	Laili Ambarwati	82	90	86	94	96	98	93,5
16	Laily Fauziyah	92	90	91	94	96	98	94,8
17	Linda Permata Sari	90	89	90	92	94	96	93
18	M. Khoirul Anas	78	80	79	88	90	94	87,8
19	Mila Lutfiya M	80	83	82	90	92	96	90
20	M. Qodir Makhfudhon	80	75	78	86	88	92	86
21	M. Candra Setiawan	76	81	79	84	86	90	84,8
22	M. Nur Wahyudi	76	82	79	84	88	92	85,8
23	Nafa Juliana Marisa	76	84	80	86	88	90	86
24	Riza Rofi'ul Maya	80	83	82	88	86	90	86,5
25	Saiq Dziul Haq	92	96	94	98	96	98	96,5
26	Sinta Andriani	76	83	80	84	86	90	85
27	Sri Yanto	76	78	77	80	84	88	82,3
28	Sultan Muhammad	90	87	89	90	92	92	90,8
29	Wahyuni	88	86	87	90	94	96	91,8
30	Wiwit Aris Budiman	70	76	73	80	78	82	78,3
31	Yoga Adi Saputra	88	83	86	88	90	92	90

<sup>16</sup>Data diambil dari hasil dokumentasi nilai siswa di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak , dikutip pada tanggal 14 Januari 2017.

Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, evaluasi dilaksanakan secara langsung setelah selesai satu pertemuan, dalam evaluasi ini peserta didik mengalami peningkatan aktif dan kreatif dalam belajar dengan diterapkannya model pembelajaran *Concept Attainment*. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Mustaghfirin, S.Ag. selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa "Nilai rata-rata peserta didik dalam belajar mendapatkan nilai yang baik dibandingkan dengan evaluasi yang sudah-sudah".<sup>17</sup>

Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh peserta didik yang bernama Laily Ambarwati, bahwasanya:

"Sangat senang mbak, langkah-langkah yang beliau terapkan dalam proses mengajar tidak membosankan, mudah dipahami, lebih rinci dan menyenangkan sehingga saya dan teman-teman sangat antusias berkreasi dalam mencari lafal al-qur'an yang mengandung materi pembelajaran hukum bacaan lam dan ro'. ya,,meski sedikit tegang tapi saya rasa hal itu malah bagus karna menjadikan kita serius dalam belajar."<sup>18</sup>

Dari pertanyaan siswa yang bernama Laily Ambarwati, mengatakan teman-teman di kelasnya sangat antusias berkreasi dalam mencari lafal al-qur'an yang mengandung materi pembelajaran hukum bacaan lam dan ro', setelah diterapkan model pembelajaran *Concept Attainment*. Antusias siswa dibuktikan dengan siswa mampu menjawab apabila guru memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Kepercayaan diri dan keberanian siswa untuk berargumentasi juga semakin meningkat dan ini menjadikan siswa lebih mudah memahami materi dari penjelasan guru Al-Qur'an Hadits. Data ini sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan ketika peneliti ikut masuk ke dalam kelas, duduk di belakang sambil mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits sedang berlangsung dan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment*

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S.Ag selaku Guru Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Laily Ambarwati selaku Peserta Didik di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017.

dengan materi hukum bacaan lam dan ro'.<sup>19</sup> Selain itu sebagaimana yang dikatakan oleh peserta didik yang lainnya yang bernama Wiwid Aris Budiman yaitu "Suasana dikelas menjadi lebih kondusif mbak karena kami tidak berani bercanda. Suasananya serius, tapi santai kog".<sup>20</sup>

Sementara pendapat lain yang diungkapkan oleh saudari Laily Fauziyah bahwasanya:

"mengenai pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* saya tertarik karena disana kita disuruh berperan aktif dalam pembelajaran, tidak hanya diam mendengarkan guru yang akhirnya malah menjadikan kita jenuh".<sup>21</sup>

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara kepada ketiga peserta didik di atas mengenai langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Concept Attainment* ini efektif diterapkan pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits. Hal ini dibuktikan dengan kemudahan siswa dalam memahami materi berdasarkan hasil wawancara tersebut.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Model *Concept Attainment* pada Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak**

Faktor pendukung dan faktor penghambat adalah hal utama yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan suatu model pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya yaitu dengan memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat, maka tujuan utama keberhasilan penerapan suatu model pembelajaran akan tercapai semaksimal mungkin. Karna Sebaik apapun model pembelajaran jika dalam menerapkan dan menyampaikan materi pembelajaran kurang menguasai maka model pembelajaran tersebut menjadi membosankan dan

---

<sup>19</sup>Hasil observasi ketika proses pembelajaran Al-qur'an Hadits di kelas VIII di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, dikutip pada tanggal 15 Januari 2017.

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Wiwid Aris Budiman selaku Peserta Didik di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, pada tanggal 15 Januari 2017.

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Laily Fauziyah peserta didik di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017.

peserta didik menjadi malas untuk belajar. Akan tetapi jika guru dalam menerapkan model pembelajaran bisa sepenuhnya menguasai maka kreatifitas belajar peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan penelitian dan wawancara yang dilakukan penulis terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi model *Concept Attainment* Pada Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, maka dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Hal yang terpenting dalam pembelajaran adalah peran guru dalam mengelola pembelajaran agar berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini guru harus melakukan beberapa perilaku yang dapat membuat siswa nyaman pada saat pembelajaran. Karena Guru merupakan faktor utama dalam membimbing siswa, apabila guru tidak mampu mengembangkan kreatifitasnya dan tidak mampu melibatkan murid dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut belum efektif. Guru agama Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama Islam dan dapat menjadi tauladan kepribadian muslim yang kuat, serta pribadi yang baik bagi anak didiknya, karena disebut guru yang profesional apabila dapat menunjukkan kualitas dan kemajuan siswa dalam pembelajaran. Dalam penyampaian materi terkadang ada faktor yang menghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki langkah-langkah tersendiri apabila mengalami hambatan-hambatan yang ada dalam pembelajaran.

Menurut Bapak Mustaghfirin, S.Ag kelebihan dari penggunaan dalam pembelajar Al-qur'an hadits yaitu:<sup>22</sup>

1) Pendidik atau Guru yang berkompeten

Faktor-faktor yang mendukung terhadap implementasi Model *Concept Attainment* Pada Mata Pembelajaran Al-Qur'an

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017.

Hadits Di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, diantaranya adalah terletak pada kemampuan guru yang berkompeten di bidang keilmuannya.

Seorang pendidik sebagai pelaksana pembelajaran harus bekerja secara profesional sesuai dengan bidangnya. Guru jurusan pendidikan agama Islam seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak dal lain-lain yang termasuk dalam pendidikan agama Islam. Selain dilihat dari kecocokan latar belakang pendidikan yang ditempuh dengan mata pelajaran yang diajar, keprofesionalan tersebut juga bisa diperkuat dengan adanya kompetensi yang dimiliki guru tersebut sesuai dengan tugasnya. Kompetensi guru tersebut antara lain meliputi pengalaman guru dalam menguasai metodologi pembelajaran saat pembelajaran berlangsung. Ini bisa dilihat dari detailnya langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam RPP yang telah dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Sebagaimana menurut penuturan Bapak Sutarno,S.Ag selaku waka kurikulum di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak sebagai berikut :

“berkaitan dengan guru yang berkompeten itu sangat berpengaruh dalam pembelajaran karena dari guru yang berkompeten tersebut dapat membantu siswa untuk memahami materi yang sedang diajarkan yaitu dengan menggunakan model, metode yang berbeda atau dengan memanfaatkan fasilitas yang telah ada, sehingga disini tercipta suasana yang kondusif sehingga siswa menjadi nyaman untuk belajar”<sup>23</sup>.

Hal ini senada dengan apa yang di katakana oleh bapak Mustaghfirin, S.Ag selaku kepala Sekolah di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak bahwasannya:

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sutarno S.Ag, selaku waka Kurikulum di *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017

Faktor pendukung bisa dari aspek pendidik yang dituntut berkompeten dan menguasai elemen model dan gaya mengajar yang efektif, mengingat dibutuhkan pendidik yang dapat memanfaatkan alokasi waktu yang terbatas pada materi pelajaran yang banyak. Namun, tidak semua pendidik bisa memiliki kemampuan tersebut. Sarana prasarana juga harus memadai, sebagai faktor penunjang. Selain itu, adanya mata pelajaran lain seperti Kajian Kitab Kuning, Nahwu shorof yang dapat membuat siswa semakin paham. Sedangkan faktor penghambatnya terletak dari peserta didik yang kurang memiliki kesadaran untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.<sup>24</sup>

## 2) Peserta Didik

Peserta didik memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Mustaghfirin, S.Ag bahwasannya

“Selain itu salah satu hal yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah siswa yang mempunyai motivasi awal yang tinggi dalam pembelajaran yang mana seseorang itu akan berhasil dalam pembelajaran apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar dan hal ini sebagai prinsip pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Keinginan akan menimbulkan suatu dorongan, rangsangan kekuatan atau motivasi dalam diri individu yang bersangkutan untuk mencapai apa yang diinginkan.”<sup>25</sup>

## 3) Sarana Prasarana

Faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* pada mata peajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak adalah sarana prasarana yang memadai.

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mustaghfirin.S.Ag, selaku Guru Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin.S.Ag, selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, di kutip pada tanggal 14 Januari 2017

Seperti, koleksi buku-buku diperpustakaan yang cukup, media pembelajaran seperti LCD dan proyektor yang terdapat dalam setiap kelas, dan adanya ruang laboratorium yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik.<sup>26</sup>

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibu Hayyun selaku waka sarana dan prasana bahwa salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran salah satunya adalah mengenai sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>27</sup>

Menurut pendapat penulis, bahwa salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh sarana prasarana yang ada. Apabila sarana dan prasarana dalam sekolah tersebut memadai, maka hal ini akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran tersebut. Sehingga semakin baik sarana pembelajaran yang telah tersedia, maka semakin baik pula kualitas pembelajarannya.

#### 4) Iklim Sosial

Adanya upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menciptakan iklim sosial dari lingkungan sekitar. Dalam hal ini seluruh warga sekolah dan masyarakat di sekitar MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak saling membangun hubungan yang sangat harmonis dan saling mendukung dalam segala hal sehingga sangat memungkinkan terlaksananya pembelajaran dengan baik dan benar. Hubungan tersebut akan berimbas pada kegiatan sekolah, baik kaitannya dengan belajar mengajar ataupun kegiatan yang lainnya. Yang menjadi catatan disini yaitu kegiatan belajar mengajar haruslah tercipta rasa aman dan nyaman bagi siswa. Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S.Ag, selaku Kepala Madrasah di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, di kutip pada tanggal 14 Januari 2017

<sup>27</sup>Hasil Observasi di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017

Mustaghfirin,S.Ag selaku kepala sekolah MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak.

“Alhamdulillah semua masyarakat sangat mendukung mbk, hal ini dibuktikan dengan adanya partisipasi dari masyarakat yang membantu membangun gedung ini siang sampai malam secara cuma-cuma dalam artian tanpa bayaran”.<sup>28</sup>

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh beliau, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasannya masyarakat disekitar sangat antusias dan mendukung pihak madrasah demi kelancaran proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah semua hal yang menjadi penghambat dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Nurul Huda Meini Gajah Demak, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan strategi *Concept Attainment* antara lain ialah:

1) Kurangnya fasilitas sarana pembelajaran yaitu buku modul pembelajaran Alqur'an Hadits

Kurangnya buku pembelajaran menjadi faktor penghambat. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Mustaghfirin S.Ag, selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwasanya:

“buku modul pembelajaran Alqur'an dalam menunjang keberhasilan pembelajaran belum mencukupi. Padahal dengan adanya buku yang lengkap peserta didik mampu menambah wawasan yang lebih luas. Tidak hanya pemahaman saja yang didapat, tetapi peserta didik bisa tahu apa yang diharapkan dari suatu pembelajaran tersebut. Paling tidak, buku modul pembelajaran Alqur'an akan sedikit membantu peserta didik untuk lebih aktif dan

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin,S.Ag,Selaku Kepala Madrasah di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, di kutip pada tanggal 14 Januari 2017

kreatif dalam proses belajar dan memahami isi dari materi-materi yang akan disampaikan oleh guru”.<sup>29</sup>

## 2) Peserta Didik

Salah satu aspek yang menjadi faktor penghambat yaitu peserta didik yang kurang motivasi belajar dan kurang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>30</sup>

Menurut penulis, bahwasannya setiap peserta didik memiliki daya kemampuan pemahaman yang berbeda-beda dan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ini harus mendapat penanganan khusus dari pendidik. Sebab hal ini, menjadi masalah yang cukup serius, Selain itu guru juga harus dapat memahami karakter dari setiap siswa agar tahu strategi apa yang sebaiknya dipakai oleh guru agar tercapai tujuan pembelajaran.

### 3. Hasil Tingkat Kemampuan Analisis Siswa pada Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Perbedaan individual dalam perkembangan intelek menuju kepada perbedaan dalam kemampuan dan kecepatan belajar. perbedaan - perbedaan individual peserta didik akan tercermin pada sifat-sifat atau ciri-ciri mereka dalam kemampuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan belajar, serta kualitas proses dan hasil belajar baik dari segi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Oleh karena itu, sebuah hasil pembelajaran haruslah diketahui dalam pendidikan setelah melakukan berbagai rangkaian kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah ada perkembangan atau perubahan yang didapat oleh siswa, sejumlah mana hasil belajar atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik setelah mereka menjalani serangkaian proses belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S, Ag selaku Guru mapel Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S, Ag selaku Guru mapel Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017

Penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* untuk meningkatkan kemampuan Analisis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak juga sudah diusahakan secara maksimal oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu diaplikasikan dan dikembangkan siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk yang berkompeten dan bertakwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan pengamatan peneliti kemampuan Analisis siswa di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak dapat dilihat pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung yaitu Siswa mampu membedakan antara hukum bacaan lam dan ro' dalam surah Al-humazah dan At-takasur, siswa berani mengungkapkan pendapat serta menyampaikan argumen dan kemandirian dalam belajar, karena dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan pada saat pembelajaran.

Hal tersebut terlihat, ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa kelas VII tentang seputar materi Al-Qur'an Hadits yang diberikan oleh Bapak Mustaghfirin, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu buatlah contoh ayat yang mengandung hukum bacaan lam dan ro' selain dalam surah Al-humazah dan At-takasur.

*Laily Fauziyah* memberikan contoh yaitu : lafadh yang terkandung dalam surah Al-ikhlas ya'ni lafadh **قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ** yang menunjukkan bacaan lam tafkhim karna lafzul jalalah **اللَّهُ** yang didahului huruf yang berharakat fatkhah.

*Laili ambarwati* memberikan contoh yaitu : lafadh yang terkandung dalam surah An-Nashr ya'ni lafadh **فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا** yang menunjukkan bacaan lam tarqiq karna lafzul jalalah **اللَّهُ** yang didahului huruf yang berharakat kasroh.

*Intan Idia Sari* memberikan contoh yaitu : lafadh yang terkandung dalam surah Al-falaq ya'ni lafadh **رَبِّ الْفَلَقِ** yang menunjukkan bacaan ro' tafkhim karna ro' berkharakat fatkhah atau fatkhatain.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi pada proses pembelajaran Al-qur'an hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, dikutip pada tanggal 14 februari 2017

Karena waktu hampir habis Bapak Mustaghfirin, S.Ag mencukupkan proses pembelajaran tersebut dan memberi kesimpulan atas apa yang telah disampaikan oleh beberapa siswa yang telah mampu menjawab pertanyaan tadi. Selain itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung juga melakukan penilaian pada siswa yaitu sebagai penilaian terhadap keaktifan siswa pada saat pembelajaran.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Concept Attainment* dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Qu'ran Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Komponen yang paling utama dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran yaitu meliputi beberapa unsur. Diantaranya pendidik, peserta didik, metode, media, materi, dan evaluasi.

Hal yang terpenting dalam pembelajaran adalah bagaimana sebaiknya peran guru dalam mengelola strategi agar pembelajaran berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini guru harus melakukan beberapa perilaku yang dapat membuat siswa nyaman pada saat pembelajaran.

Dalam buku Implementasi Belajar dan Pembelajaran, Prof. Sugiyono dan Drs. Haryanto mengungkapkan bahwa diantara perilaku yang harus dilakukan guru antara lain:<sup>32</sup>

- a. Hangat dan akrab dengan anak didik dan selalu menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran
- b. Periang, terlihat bahagia, rapi, mempunyai rasa humor, tidak mudah tersinggung, dan dapat diajak berkelakar, namun bukan pelawak yang melawak berlarut-larut

---

<sup>32</sup> Sugiyono dan Haryanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hal. 86-87.

- c. Memiliki sifat keibuan/kebapakan, suka bergaul, ramah tamah dan dapat menjadi “teman”
- d. Mampu memberi tantangan kepada anak didik baik itu berupa kalimat tindakan, prosedur kerja atau menyajikan bahan-bahan yang menantang, sehingga setiap peserta didik selalu bergairah dalam belajar, dan termotivasi untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuannya lebih lanjut
- e. Memahami dan menaruh minat kepada seluruh siswanya
- f. Menjelaskan bahan ajar dan tugas dengan jelas, suka menolong siswa melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah
- g. Luwes dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran sehingga selalu tercipta iklim belajar yang kondusif untuk secara efektif mencapai tujuan pembelajaran
- h. Menyadari kebutuhan setiap peserta didik dan memiliki kemampuan untuk mencoba memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut.
- i. Mampu merespon secara positif setiap perilaku peserta didik
- j. Mampu menyiapkan apersepsi pada awal pembelajaran, menerapkan berbagai metode secara lancar selama proses pembelajaran, lancar memulai, terlibat dalam proses, mampu mengakhiri pembelajaran dengan baik.
- k. Terbiasa melaksanakan refleksi sebelum menutup pelajaran agar siswa mampu mengingat dan memahami bahan pembelajaran apa saja yang dipelajarinya pada hari ini. Hal ini bertujuan agar suasana kelas tetap kondusif dan aktif.

Menurut E. Mulyasa dalam buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, lingkungan yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.

---

<sup>33</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hal. 63.

- b. Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik, terutama bagi peserta didik yang kurang berprestasi, atau prestasi rendah
- c. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.
- d. Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antarpeserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain.
- e. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran.
- f. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar.
- g. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri.

Oleh karena itu, lingkungan yang kondusif tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memerhatikan lingkungan yang kondusif antara peserta didik dan guru tersebut, peserta didik akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penelliti lakukan mengenai implementasi model pembelajaran *Concept Attainment* pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, bahwa tahapan kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal

Dalam setiap mengawali pembelajaran dimulai dengan salam, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, kemudian menggunakan elemen dinamika kelompok untuk membangun komunitas, yang bertujuan mempersiapkan peserta didik

berkonsentrasi sebelum mengikuti pembelajaran. Aktivitas pembelajaran pada tahap ini dilalui sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa atau hening. Tujuan dari berdoa atau hening adalah memusatkan fisik dan mental, mempersiapkan segenap hati, perasaan dan pikiran peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah. Selain itu, agar kelas menjadi kondusif.
- 2) Mereview, kegiatan ini untuk mengukur kesiapan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar dengan melihat pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki peserta didik.
- 3) Dinamika kelompok dalam rangka membangun komunitas dapat dilakukan dengan pendidik meminta peserta didik untuk membaca materi pokok yang diajarkan. Disini peserta didik dituntut untuk berpikir kritis melalui kegiatan yang akan diberikan oleh pendidik. Kegiatan seperti ini mampu mengaktifkan intelegensi ganda (multiple intellegences) yang dimiliki peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini sebagai pengembangan dan pengorganisasian materi pembelajaran. Adapun tahap yang dilalui sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama pendidik melaksanakan kegiatan dengan menggali informasi dan membuat kelompok diskusi dengan yang sebelumnya guru telah membuat contoh-contoh terkait dengan ayat tersebut, kemudian peserta didik disuruh untuk menganalisis contoh tersebut dengan konsep-konsep baru menurut mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah (a) meningkatkan daya analisis peserta didik (b) memberikan penguatan pada materi yang sedang dipelajari (c) mendorong siswa untuk lebih berani berfikir kritis dan menyampaikan pendapatnya (d) memberi pengalaman belajar menuju ketuntasan belajar bermakna, bukan ketuntasan materi saja.

- 2) Tahap kedua, merupakan tahap feed back reinforcement yakni, peserta didik mendapat penguatan dari pendidik jika prestasinya tepat dan mendapat koreksi jika prestasinya salah.

c. Kegiatan Akhir

Tahap ini adalah refleksi dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan penilaian, tetapi peserta didik juga menyampaikan pendapat secara bebas terkait dengan pembelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

Melalui tahap-tahap tersebut, diharapkan peserta didik dapat memperoleh suatu konsep, serta memecahkan masalah dengan melalui model pembelajaran *Concept Attainment* dan berpikir kritis sehingga membantu untuk meningkatkan analisis peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran *Concept Attainment* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, pendidik harus melakukan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang semuanya kebalikan pada RPP yang telah ditetapkan. Namun, dalam prosesnya pendidik mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran, karena model pembelajaran yang digunakan adalah model *Concept Attainment* yang menuntut peserta didik untuk mendayagunakan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan menganalisis. Maka dari itu, ada beberapa hal yang akan penulis uraikan tentang pengembangan-pengembangan yang dilakukan oleh pendidik tersebut, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pendidik membuat Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) dengan mengkombinasikan antara teori Model *Concept Attainment* dengan konsep Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi.
- 2) Pendidik menggunakan kolaborasi antara metode Hafalan, *Inquiry*, *Problem Solving*, *Brain Storming*, Tanya jawab dan juga penugasan. Namun, dalam prosesnya pendidik lebih menekankan

dengan metode diskusi yang terkait langsung dengan model pembelajaran *Concept Attainment*.

- 3) Dalam kegiatan inti, terdapat kegiatan pendidik yang meminta siswa untuk mencari lafad Al-qur'an yang mengandung hukum bacaan lam dan ro'. Jadi, pendidik memanfaatkan keilmuan yang dimilikinya untuk menunjang pemahaman peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 4) Pendidik menciptakan hubungan kesederajatan. Artinya pendidik tidak menjadi subjek yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Pendidik mengkonfirmasi pemikiran-pemikiran peserta didik melalui hipotesisnya

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah sesuai dengan teori tahap-tahap penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* mulai dari kegiatan pendahuluan sampai akhir. Dan melakukan beberapa pengembangan dalam prosesnya.

Namun, menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, terdapat beberapa kekurangan, diantaranya:

- 1) Pendidik tidak melakukan refleksi saat kegiatan penutup, namun hanya memberikan penekanan dan kesimpulan terkait materi yang diajarkan. Padahal, refleksi merupakan keunggulan dari model pembelajaran *Concept Attainment*, karena dapat menjadi sarana untuk saling instropeksi baik pendidik maupun peserta didik. Fungsi dari refleksi adalah agar peserta didik menyukai pengalaman belajar yang telah dilaluinya
- 2) Model ini hanya bisa diterapkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Mengingat, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama.
- 3) Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan cenderung pasif.

- 4) Model pembelajaran *Concept Attainment*, akan memberi tekanan bagi peserta didik yang kurang memiliki kesiapan mental. Sebab, metode ini merupakan metode yang mengutamakan peserta didik untuk aktif.

Dengan demikian, menurut analisa penulis, dalam pelaksanaannya model pembelajaran *Concept Attainment* ini tentu memiliki sisi kelebihan dan kekurangan. Dan dapat memberikan dampak yang positif ataupun dampak negatif terhadap psikis peserta didik, tergantung bagaimana usaha pendidik mengemas segala dampak tersebut.

Namun menurut penulis, model pembelajaran *Concept Attainment* ini dapat melatih mental atau keberanian peserta didik untuk belajar mengungkapkan pemikirannya dan juga melatih daya fikir anak untuk berfikir lebih kritis selain itu juga membantu meningkatkan tingkat kemampuan analisis peserta didik. Model ini dapat menstimulus peserta didik untuk aktif dalam berpikir. Selain itu, berfungsi sebagai checking terhadap sejauh mana pemahaman dan penalaran yang dimiliki peserta didik terkait dengan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Mengingat, bahwa fokus kajian model pembelajaran *Concept Attainment* dikonsentrasikan agar peserta didik mendapat pengetahuan dan pengalaman dari proses pembelajaran tersebut. Selain itu, agar peserta didik dapat memiliki perkembangan kognisi dan psikososial yang lebih baik serta meningkatkan.

Dengan demikian, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran 75 % yang aktif adalah peserta didik. Sedangkan pendidik hanya sebagai motivator, memfasilitasi, membimbing agar peserta didik dapat belajar secara maksimal.

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran *Concept Attainment* dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Alqu'ran Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan penulis terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *concept Attainment* pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak , secara garis besar meliputi:

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Peserta Didik yang Memiliki Motivasi Tinggi

Peserta didik sangat berperan penting dalam proses kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu peserta didik harus mempunyai motivasi yang tinggi dan merasa nyaman dalam pembelajaran karena hal tersebut merupakan salah satu tombak dari berhasilnya sebuah pembelajaran.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak bahwa salah satu faktor pendukung dari jalannya pembelajaran yaitu pertama dari peserta didiknya, apakah ia mempunyai motivasi untuk belajar atau tidak. Jika memang dari peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar dan merasa nyaman dalam pembelajaran maka ia akan antusias untuk mengikuti pelajaran, berbeda dengan yang tidak mau di ajak maju atau malas untuk belajar dan yang seperti ini menjadi penghambat pembelajaran.

#### 2) Pendidik atau Guru yang Berkompeten

Faktor-faktor yang mendukung terhadap implementasi model pembelajaran *Concept Attainment* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak,

diantaranya adalah terletak pada kemampuan guru atau pendidik yang berkompeten di bidang keilmuannya.<sup>34</sup>

Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru. Dengan kata lain pengertian guru profesional adalah orang yang punya kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru.<sup>35</sup>

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru). Sebagai seorang model, guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan perkembangan kepribadian.<sup>36</sup> Ryans mengklasifikasikan karakteristik guru kedalam empat karakteristik, yaitu : (1) *kreatif*, guru yang kreatif bersifat imajinatif, senang bereksperimen; (2) *Dinamis*, guru yang dinamis bersifat energetic dan extrovert; (3) *terorganisasi*, guru bersifat sadar akan tujuan, pandai mencari pemecahan masalah; (4) *kehangatan*, guru yang memiliki kehangatan bersifat pandai bergaul, ramah, sabar.<sup>37</sup>

Dari hasil pengamatan dokumentasi Tata Usaha di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak tentang data guru dan karyawan di dapatkan data bahwa jika dilihat dari kuantitas guru yang ada di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak adalah

---

<sup>34</sup> Hasil Observasi di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, di kutip pada tanggal 14 Januari 2017

<sup>35</sup> Sunardi Nur & Sri Wahyuningsih, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Grasindo, 2002, hal. 31.

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2011, hal. 18.

<sup>37</sup> Syamsu Yusuf & Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rajawali Press, 2012, hal. 146.

berjumlah orang dengan kualifikasi Sarjana (S1) sebanyak 18 orang. Jika dilihat dari kualitas kebutuhan, Bapak Mustaghfirin, S.Ag ini merupakan tenaga yang berkompeten di mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Jadi dapat disimpulkan di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak telah tersedia guru secara profesional dibidangnya, misalnya Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, memiliki kualifikasi sarjana Strata 1, dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.<sup>38</sup>

### 3) Segi Sarana Prasarana yang Memadai

Sarana prasarana yang memadai merupakan alat penunjang dalam proses pembelajaran. Gedung, proyektor, serta mushola maupun perpustakaan merupakan salah satu aspek penunjang terlaksananya pembelajaran.

Ditinjau dari sarana dan prasarana di MTs Nurul Huda Demak, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di sini sudah memadai seperti penambahan ruangan yang ditambah, lab dan buku buku perpustakaan yang terus ditingkatkan, sehingga siswa lebih leluasa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>39</sup>

### 4) Segi Iklim Sosial

Iklim sosial sangat mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran, karena pembelajaran membutuhkan kondisi sosial yang mendukung untuk mengembangkan pengetahuan, baik dalam lingkungan sekitar sekolah maupun dari pihak intern sekolah sendiri.

Berkaitan dengan hal ini, di MTs Nurul Huda Demak memiliki iklim sosial yang mendukung siswa untuk belajar dengan baik. Dari pihak intern di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak sendiri yaitu dengan memfasilitasi kebutuhan siswa

---

<sup>38</sup>Data Dokumentasi keadaan Guru dan Karyawan di *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017

<sup>39</sup>Data diambil dari hasil dokumentasi di *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, dikutip pada tanggal 14 Januari 2017

dengan terus meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran, kinerja guru dan lain sebagainya tujuannya agar tercipta suasana yang nyaman sehingga siswa merasa antusias dalam belajar, selain itu hubungan warga sekitar dengan warga sekolah di MTs Nurul Huda Gajah Demak terjalin dengan baik.

#### **b. Faktor Penghambat**

##### **1) Kurangnya Fasilitas Sarana Pembelajaran yaitu Buku Modul Pembelajaran Alqur'an Hadits**

Fasilitas dan sarana pembelajaran merupakan salah satu faktor untuk mempermudah terlaksananya suatu proses pembelajaran, seperti adanya buku modul pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Menurut analisis penulis, buku modul merupakan salah satu pegangan yang digunakan dalam suatu pembelajaran. Dengan adanya buku modul, guru akan semakin fokus mengajarkan suatu pembelajaran pada ranah yang telah ditentukan. Begitu juga dengan para peserta didik, mereka akan semakin terbantu dalam mengulas suatu pelajaran pada buku modul yang telah disediakan. Dengan demikian, buku modul dapat berperan penting dalam mempermudah bagi guru maupun peserta didik dalam mengajarkan dan menguasai suatu pelajaran.

Untuk itu, lembaga pendidikan diharapkan dapat memenuhi fasilitas dan sarana yang diperlukan dalam pembelajaran agar tercapainya suatu pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Karena suksesnya suatu proses pembelajaran yang maksimal bukan hanya pada keaktifan guru dan peserta didik namun juga didukung dengan fasilitas dan sarana yang memadai.

##### **2) Segi Peserta Didik yang Kurang Motivasi Belajar**

Yang menjadi salah satu faktor penghambat pelajaran yaitu dari pihak peserta didik yang kurang motivasi belajar. Dan

kurang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi atau minat belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang individu. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal. Artinya, ia memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar dapat datang dari dalam siswa yang rajin membaca buku dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu masalah.

Motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media, bervariasi, metode yang tepat, komunikasi yang dinamis, dan sebagainya.<sup>40</sup>

Menurut analisa penulis, Hal ini menjadi tugas guru untuk menumbuhkan semangat belajar kepada peserta didik dan membangun motivasi siswa. Selain itu guru juga harus dapat memahami karakter dari setiap siswa agar tahu strategi apa yang sebaiknya dipakai oleh guru agar tercapai tujuan pembelajaran, selain itu guru harus dapat mengemas pembelajaran dengan baik agar peserta didik antusias dalam belajar.

### **3. Analisis Data tentang Hasil Kemampuan Analisis Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak**

Menurut Muhammad ali dan mohammad Asrori dalam psikologi remaja perkembangan peserta didik menjelaskan bahwa<sup>41</sup> manusia memiliki perbedaan satu sama lain dalam berbagai aspek, antara lain dalam bakat, minat, kepribadian, keadaan sosial dan juga intelegensinya. Perbedaan itu akan tampak jika diamati dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Ada peserta didik yang cepat ada yang lambat dan ada pula

---

<sup>40</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : pustaka setia, 2011, hal. 290.

<sup>41</sup> Muhammad Ali dan Mohammad Asrori dalam *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hal. 35.

yang sedang dalam penguasaan materi pembelajaran. Ada siswa yang tingkah lakunya baik ada pula yang kurang baik.

Kemampuan analisis siswa sangat penting untuk diasah untuk memunculkan kemampuan yang fundamental. Melatih siswa untuk berkreasi, aktif dan berargumentasi sesuai dengan permasalahan. Tingkat kemampuan analisis siswa sangat dipengaruhi oleh guru, siswa itu sendiri, lingkungan social dan penggunaan model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan data bahwa selama proses pembelajaran Al-Qur'an hadits dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* lebih tercipta suasana keaktifan siswa dalam menyampaikan argumen yang berkenaan dengan materi hukum bacaan lam dan ro'. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh gurunya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak pembelajaran siswa lebih aktif, berani berargumentasi, berpikir kritis dan komunikasi yang interaktif.

Menurut Darwin Syah yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani bahwa pengalaman belajar yang didapatkan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar sangatlah menentukan tingkat pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para praktisi pendidikan menunjukkan bahwa penguasaan materi pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik sangat bervariasi tergantung dari pengalaman belajar yang telah dilakukannya. Berbagai pengalaman belajar yang dapat diberikan kepada peserta didik antara lain sebagai berikut:

a. Pengalaman Belajar Mental

Dalam pengalaman belajar mental ini, kegiatan belajar yang dirancang dan diimplementasikan oleh guru berhubungan dengan aspek berpikir, mengungkapkan perasaan, mengambil inisiatif dan mengimplementasikan nilai-nilai. Pengalaman belajar mental dapat

dilakukan melalui kegiatan belajar, seperti membaca buku, mendengarkan ceramah, mendengarkan berita dari radio, serta melakukan kegiatan perenungan.

b. Pengalaman Belajar Fisik

Dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan oleh guru berhubungan dengan kegiatan fisik atau pancaindra dalam menggali sumber-sumber informasi sebagai sumber materi pembelajaran. Pengalaman belajar fisik dapat dilakukan melalui kegiatan belajar seperti kegiatan observasi lapangan, eksperimen di laboratorium, penelitian, kunjungan belajar, karya wisata, pembuatan buku harian, serta berbagai kegiatan praktis lainnya yang berhubungan dengan aktivasi fisik.

c. Pengalaman Belajar Sosial

Pengalaman belajar social merupakan pengalaman belajar yang berhubungan dengan kegiatan peserta didik dalam menjalin hubungan dengan orang lain seperti guru, peserta didik lainnya, dan sumber materi pembelajaran berupa orang atau nara sumber. Pengalaman belajar social ini dapat dilakukan melalui kegiatan belajar seperti melakukan wawancara dengan para tokoh, bermain peran, berdiskusi, bekerja bakti, mengadakan bazaar, menyelenggarakan pameran, melakukan jual beli, menggalang dana untuk dana korban bencana alam, dan sebagainya. Pengalaman belajar social ini akan menjadi sangat efektif jika setiap peserta didik diberi kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung antara yang satu dengan yang lainnya seperti dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, memberikan komentar, memberikan contoh suatu perbuatan atau mendemonstrasikan sesuatu.<sup>42</sup>

Dalam tatanan ideal ketiga pengalaman belajar di atas tidaklah berdiri secara terpisah, tetapi ketiganya memiliki satu kesatuan yang

---

<sup>42</sup> Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit*, hlm. 148-149.

utuh yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam mencapai berbagai kompetensi pada domain kognitif, afektif serta psikomotorik.

Untuk membangun domain kognitif, afektif serta psikomotorik serta kemampuan analisis siswa, guru dapat menggunakan cara dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang merangsang kemampuan analisis siswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan analisis siswa yaitu model pembelajaran *Concept Attainment*, model pembelajaran *Concept Attainment* merupakan variasi dari pembelajaran dengan memperoleh suatu konsep melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Aktivitas pembelajaran tersebut di deskripsikan dengan cara guru menyajikan sebuah contoh kemudian guru memberikan suatu pernyataan terkait materi yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa . Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa akan lebih jelas dan mudah dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah dengan kreatif karena dengan adanya suatu contoh yang diberikan oleh guru siswa akan lebih paham. Jadi antara siswa itu terjalin komunikasi dalam memecahkan masalah pada materi Al-Qur'an Hadits sehingga dapat menumbuhkan kemampuan analisis.